

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Pengelolaan investasi ini melibatkan sejumlah pihak yang masing-masing mempunyai fungsi dan tanggung jawab sesuai spesialisasinya. Ada beberapa instrument dalam berinvestasi dimana masyarakat lebih mengenal berupa emas atau property. Namun, tidak banyak yang mengetahui tentang pilihan investasi melalui pasar modal. Dengan memilih berinvestasi menggunakan capital market atau pasar modal ini, tidak hanya memberi peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Namun juga berperan aktif dalam meningkatkan kondisi perekonomian dalam negeri.

Pasar modal adalah suatu tempat bagi beragam produk keuangan dapat diperjualbelikan dalam berbagai bentuk bisa utang atau modal yang dimiliki sendiri (Herlianto, 2013). Pasar modal memiliki 4 jenis yang dikenal oleh yakni pasar pihak pertama, pihak kedua, pihak ketiga dan pihak keempat. Selain itu produk yang diperdagangkan beragam. oleh karena itu banyak produk, beberapa diantaranya meliputi surat kepemilikan (saham), surat pengakuan untuk hutang, surat bersifat bisnis, surat mengenai kewajiban yang mesti dibayar, dan lain sebagainya yang tentunya memiliki keunggulan masing-masing (Fahmi,2012).

Salah satu bentuk investasi yang semakin diminati masyarakat adalah melalui pasar modal. Pasar modal berperan sebagai sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (Investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat menghimpun dana jangka panjang untuk mendanai kegiatan operasional maupun ekspansi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal tidak hanya memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan imbal hasil, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam pembangunan ekonomi nasional. Perkembangan pasar modal dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta meningkatkan volume transaksi saham dari tahun ke tahun.

Harga saham menggambarkan kualitas suatu perusahaan dan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan perusahaan yang kinerjanya baik merupakan perusahaan yang akan banyak diminati oleh investor untuk berinvestasi, karena investor mengharapkan laba yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk dan perusahaan dengan kinerja yang buruk dapat menurunkan minat dimata investor untuk berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang memberikan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu

kepada pihak yang berkepentingan. laporan keuangan dianalisis dengan cara menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:301), Jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio pasar:

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) menggunakan aset lancar yang dimiliki.
- b. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan berputar dalam siklus operasional.
- c. Rasio Leverage, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan melalui utang. Rasio ini menunjukkan proporsi antara kewajiban dengan ekuitas, yang menggambarkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi.
- d. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan baik terhadap penjualan, aset, maupun ekuitas.

e. Rasio Pasar, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja saham perusahaan di pasar modal. Rasio ini merefleksikan persepsi investor terhadap nilai perusahaan, prospek pertumbuhan, dan tingkat pengembalian investasi. Seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earnings Per Share* (EPS), yang menunjukkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Pemahaman atas kelima jenis rasio ini sangat penting karena masing-masing memberikan informasi yang berbeda namun saling melengkapi mengenai kondisi dan prospek keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada tiga rasio utama, yaitu likuiditas, leverage, dan profitabilitas, karena dianggap paling relevan dan signifikan dalam memengaruhi harga saham berdasarkan data yang tersedia.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), mendefinisikan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah “Rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER termasuk dalam pengukuran struktur modal perusahaan karena rasio ini menunjukkan komposisi antara utang dan modal (ekuitas) yang digunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan.

Menurut Fahmi (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri, sedangkan menurut Kasmir (2019:151) Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah “Rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar laba bersih yang diperoleh maka semakin bagus modal yang dimiliki oleh pemilik”. Dalam berbagai macam jenis rasio yang digunakan tersebut, maka yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Equity*, dan *Return On Equity*.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi, kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan sewaktu-waktu dapat menaikkan dividen pada saat arus kas besar dan kebutuhan dana untuk perusahaan terbilang kecil. Sebaliknya sewaktu-waktu perusahaan juga harus menurunkannya apabila persediaan uang kas kecil, dalam kaitannya dalam hal berinvestasi. Akan tetapi, tidak sedikit pemegang saham yang akan sangat terganggu dengan aliran dividen yang tidak stabil, dan selanjutnya, tindakan mengurangi dividen memberikan kesan yang negatif, dan bisa saja menurunkan harga saham. Untuk itu,

perusahaan harus menyesuaikan antara kebutuhan laba untuk perusahaan dan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika perusahaan yang mempunyai resiko tinggi cenderung untuk membayarkan DPR lebih besar. *Dividend Per Share* (DPS) adalah jumlah pendapatan per lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Metode investasi ini memungkinkan pemegang saham untuk memperoleh pendapatan regular yang tinggi dari investasi, bukannya menunggu *capital gain* yang diperoleh ketika saham dijual. Kebijakan dividen yang diukur sebagai indikator adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Per Share* (DPS).

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat, struktur modal yang efisien, dan kebijakan dividen yang stabil umumnya akan mendapatkan respons positif dari investor, sehingga tercermin dalam peningkatan harga sahamnya. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sector penting dalam perekonomian Indonesia, karena berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat dan memiliki tingkat konsumsi yang relatif stabil. Meski demikian, sektor ini tidak lepas

dari fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk rasio keuangan dan kebijakan dividen.

Untuk menggambarkan kondisi terkini, berikut disajikan data historis pergerakan harga saham dari sejumlah perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024.

Tabel 1.1
Data Harga saham penutupan tahunan (Closing Price) Perusahaan
Manufaktur
Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2020-2024
(Satuan: Harga Saham Per lembar (Rupiah))

No	Nama Perusahaan	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
1	Astra Argo Lestari Tbk	AALI	12.325	9.500	8.025	7.025	6.200
2	Akasha Wira International Tbk	ADES	1.460	3.290	7.175	9.675	9.100
3	Asia Sejahtera Mina Tbk	AGAR	398	368	278	106	226
4	FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	390	192	143	144	105
5	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	308	280	50	50	16
6	Andira Agro Tbk	ANDI	53	50	50	50	6
7	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	735	990	665	745	715

No	Nama Perusahaan	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
8	Estika Tata Tiara Tbk	BEEF	160	76	66	248	148
9	BISI Internasional Tbk	BISI	1.030	995	1.600	1.600	1.200
10	Formasa Ingredient Factory Tbk	BOBA	200	230	184	169	175
11	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	50	50	50	50	3
12	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	99	179	226	278	226
13	Eagle High Plantation Tbk	BWPT	144	74	65	54	59
14	Campani Ice Cream Industry Tbk	CAMP	302	290	306	402	256
15	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.785	1.880	1.980	1.845	2.080
16	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	500	470	555	710	1.575
17	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	720	288	268	175	82
18	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	6.525	5.950	5.650	5.025	4.760
19	Central Proteina Prima Tbk	CPRO	50	95	53	51	50

No	Nama Perusahaan	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
20	Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA	376	478	570	472	725
21	Delta Djakarta Tbk	DLTA	4.400	3.740	3.830	3.530	2.150
22	Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM	37	79	45	37	64
23	Dharma Samudera Fishing Industri Tbk	DSFI	82	95	91	68	57
24	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	610	500	600	555	950
25	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	50	50	66	50	35
26	FKS Multi Agro Tbk	FISH	262	765	675	553	1.065
27	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	103	133	111	103	116
28	Golden Plantation Tbk	GOLL	50	50	50	50	50
29	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	254	525	525	430	412
30	Gozco Plantations Tbk	GZCO	50	69	81	120	113
31	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	251	181	103	173	113
32	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	9.575	8.700	10.000	10.575	11.375

No	Nama Perusahaan	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
33	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	147	95	59	50	24
34	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6.850	6.325	6.725	6.450	7.700
35	Jaya Agra White Tbk	JAWA	98	270	105	180	110
36	Jafpa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1.465	1.720	1.295	1.180	1.940
37	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	1.355	1.185	1.430	1.155	810
38	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	740	670	490	515	765
39	Mahkota Group Tbk	MGRO	815	850	845	705	695
40	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	9.700	7.800	8.950	7.750	6.100
41	Mayora Indah Tbk	MYOR	2.710	2.040	2.500	2.490	2.780
42	Pradiksi Gunatama Tbk	PGUN	250	388	805	416	424
43	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	130	153	83	90	75
44	Palma Serasih Tbk	PSGO	119	216	146	133	189
45	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.360	1.360	1.320	1.150	970
46	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	1.615	1.995	2.100	2.010	2.140
47	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP	420	456	414	376	378

No	Nama Perusahaan	Kode	2020	2021	2022	2023	2024
48	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD	1.500	2.000	1.425	1.350	825
49	Sekar Bumi Tbk	SKBM	324	360	378	314	454
50	Sekar Laut Tbk	SKLT	157	242	195	282	199
51	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	1.250	965	1.470	1.045	1.300
52	Siantar Top Tbk	STTP	9.500	7.550	7.650	9.375	13.625
53	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	923	785	686	695	615
54	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	7.275	7.000	7.100	6.450	6.000
55	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	1.600	1.570	1.475	1.600	1.805
56	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	114	109	128	113	97
57	Wahana Pronatural Tbk	WAPO	67	185	250	91	136

Tabel 1.1 menyajikan data harga saham penutupan tahunan (*closing price*) dari 57 perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024 dengan data harga saham yang lengkap. Harga saham tahunan yang digunakan merupakan harga penutupan pada akhir tahun, yang mencerminkan nilai saham terakhir berdasarkan transaksi di pasar modal selama tahun berjalan. Terlihat adanya fluktuasi harga saham yang sangat signifikan dari tahun ketahun, bahkan di antara

perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman yang sama. Data menunjukkan bahwa:

Harga saham tertinggi selama periode 2020-2024 dimiliki oleh PT Pratama Abadi Nusa Indah Tbk (PANI) pada tahun 2024 mencatatkan harga saham sebesar Rp16.000 per lembar saham. PANI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry pengolahan makanan, dan sahamnya mengalami lonjakan drastis dalam beberapa tahun terakhir. Kenaikan yang sangat tinggi ini kemungkinan besar disebabkan oleh aksi korporasi besar, akuisisi, pergeseran bisnis, atau peningkatan minat investor terhadap prospek perusahaan kedepan. Namun yang menarik, PANI juga tercatat sebagai harga saham paling rendah pada awal periode penelitian, yaitu pada tahun 2020, dengan harga saham hanya Rp8 per lembar saham. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun, saham PANI mengalami kenaikan yang sangat tajam dari level paling rendah ke posisi paling tinggi. Hal ini bisa terjadi karena perubahan strategi bisnis, pembaruan struktur manajemen, atau faktor spekulatif di pasar modal.

Sementara perusahaan lain seperti PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), juga menunjukkan tren penurunan harga saham yang sangat tajam. ALTO memiliki harga saham sebesar Rp308 per lembar pada tahun 2020, namun turun drastis menjadi Rp16 per lembar pada tahun 2024, menjadikannya salah satu saham dengan kinerja terburuk dalam periode tersebut. ALTO dikenal bergerak dibidang air minum dalam kemasan (AMDK), namun penurunan harga saham ini mencerminkan kemungkinan masalah serius

seperti penurunan penjualan, manajemen yang kurang efektif, atau turunnya kepercayaan investor.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, strategi bisnis, sentimen investor, dan faktor eksternal lainnya. Bahkan dalam satu sub sektor yang sama, pergerakan saham dapat sangat berbeda tergantung pada reputasi, performa keuangan, dan ekspektasi pasar terhadap masa depan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga rasio keuangan yang dianggap paling relevan dan sering dijadikan indikator utama oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE). Pemilihan ketiga rasio ini didasarkan pada penelitian terdahulu serta pertimbangan kesesuaian dengan data yang tersedia di laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, kebijakan dividen yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Per Share* (DPS) juga diteliti karena memiliki pengaruh signifikan dalam memberikan sinyal ke pasar tentang kondisi keuangan dan keberlanjutan laba perusahaan.

Penelitian oleh Pertiwi (2019), dalam judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara

Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan. ROA menjadi variabel yang paling dominan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian Fitriah Nur'aini (2015), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, leverage, DPR dan DPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.3. Persoalan Penelitian

Persoalan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Penelitian:

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik: penelitian ini dapat memperkaya literature dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham.
2. Manfaat Praktis: penelitian ini dapat membantu investor dalam menganalisis saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan rasio keuangan dan kebijakan dividen perusahaan.